

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Proses tersebut dinamakan interaksi sosial. Di dalam proses tersebut manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana utama berkomunikasi dengan sesama manusia untuk menyampaikan maksud dari sesuatu yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia.

Mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik tentu harus memperhatikan berbagai aspek. Beberapa aspek yang harus dipelajari yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Salah satunya dalam mempelajari bahasa asing. Agar seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar maka diperlukan perbendaharaan kosakata yang banyak. Aspek dasar yang penting dan harus dikuasai dalam proses pembelajaran adalah kosakata. “Kosakata memiliki arti semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa” menurut Soedjito (2009:24).

Kosakata sendiri memiliki peranan penting untuk mempermudah seseorang dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan. Kemampuan seseorang menggunakan bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. “Bahasa dapat berfungsi kepada seseorang apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat” Tarigan (1993:14).

Apabila seseorang kurang menguasai kosakata, mereka akan kurang mampu dalam penyampaian pesan terhadap sesama. Tidak hanya dalam penyampaian pesan secara lisan namun secara tulisan pun seseorang yang kurang menguasai kosakata maka akan menghadapi kesulitan dalam penyampaian pesan lewat bahasa tulis. Berbeda halnya dengan seseorang yang menguasai kosakata, mereka akan dengan mudah menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan.

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata untuk menunjang keterampilan berbahasa sudah selayaknya pengajaran kosakata mendapat perhatian lebih dalam proses belajar mengajar. Karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa kosakata merupakan aspek dasar yang penting dalam berbahasa. Kurangnya kemampuan akan kosakata sangatlah berdampak bagi setiap individu, seperti halnya ketika seseorang membaca suatu buku yang baru maka seseorang tersebut tidak akan menangkap makna dengan baik apabila tidak mengetahui kosakata tersebut sebelumnya. Apalagi saat mempelajari bahasa asing, maka penguasaan kosakata sangatlah berperan penting.

Hendrarti (2010:90) menyatakan beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung terus menerus. Kedua pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan erat dengan seringnya orang tersebut berhadapan dengan kata tersebut. Ketiga, kata juga bisa mempunyai asosiasi dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan struktur kalimat. Salah satu cara agar mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, maka diperlukan banyak latihan

menghafal kosakata dan membaca buku serta menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada perkembangannya saat ini, selain bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diminati, bahasa Jepang juga mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Jumlah pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan cepat yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2012, Indonesia merupakan negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah Cina, yang mencapai 872,411 orang.

Mempelajari bahasa Jepang tentu memiliki kesulitan tersendiri dalam hal memahami dan mengaplikasikan dalam tulisan maupun lisan karena bahasa Jepang merupakan bahasa asing. Salah satu hal yang dapat mengurangi kesulitan-kesulitan yang terjadi selama mempelajari bahasa Jepang tentu seseorang harus menguasai banyak kosakata dalam bahasa itu sendiri. Seperti halnya saat mempelajari bahasa asing yang lain karena kosakata merupakan aspek terpenting dalam suatu bahasa.

Misalnya saja saat mempelajari bahasa Jepang, maka semakin banyak kosakata yang dikuasai akan lebih mudah mempelajarinya dan lebih mudah mengaplikasikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebagai pengukur kemampuan bahasa Jepang seseorang terdapat tes yang diberikan oleh *The Japan Foundation* yaitu JLPT. JLPT dibagi menjadi 5 level, N5, N4, N3, N2, dan N1. Setiap level memiliki tingkatan tersendiri, N5 merupakan tingkatan paling mudah dan N1 merupakan tingkatan paling sulit. Terdapat beberapa poin yang harus dikerjakan yaitu tata bahasa, kanji (hanya dalam bentuk

soal pilihan bukan menulis), membaca, mendengarkan serta *goi*/kosakata. Karena terdapat banyak poin yang harus dikerjakan dan semua poin membutuhkan penguasaan kosakata yang baik maka akan lebih mudah dikerjakan jika seseorang memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak. Pada tes ini apabila seseorang dapat lulus pada level tertentu berarti memiliki kemampuan baik dalam bahasa Jepang.

Pendidikan Bahasa Jepang adalah salah satu program studi yang terdapat di Universitas Brawijaya Malang. Pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang terdapat beberapa matakuliah yaitu mengenai tata bahasa, membaca, menyimak, dan berbicara. Matakuliah yang dipelajari juga memiliki tingkatan-tingkatan pada tiap semesternya. Pada tingkat dasar, sarana belajar mahasiswa yaitu dengan menggunakan buku *Minna No Nihongo* 1 dan 2. Di dalam buku ini terdapat salah satu aspek pembelajaran tentang kosakata/*goi*. Apabila mahasiswa menguasai materi yang terdapat pada buku *Minna No Nihongo* 1 dan 2 maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan bahasa Jepang tingkat dasar dengan baik. Dari hasil penguasaan materi yang terdapat di buku *Minna No Nihongo* tentu saja secara tidak langsung mahasiswa juga menguasai kosakata yang ada di dalam buku tersebut.

Salah satu syarat yang diperlukan sebelum melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa diharuskan untuk lulus JLPT N4. Tes JLPT N4 atau tes kemampuan bahasa Jepang tingkat dasar ini bertujuan mengetahui kemampuan berbahasa pada tingkatan dasar pula. Mahasiswa tingkat dasar melakukan tes JLPT bermodalkan materi-materi yang telah didapatkan baik dari

buku maupun penjelasan dari dosen. Namun yang menjadi patokan pembelajaran mahasiswa tingkat dasar ini terdapat pada buku *Minna no Nihongo 1* dan 2.

Pada dasarnya untuk dapat lulus JLPT N4, hal yang dibutuhkan yaitu menguasai buku *Minna No Nihongo 1* dan 2. Dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum dapat mencapai target kelulusan JLPT tingkat dasar tersebut meski sudah mempelajari semua materi yang ada pada buku *Minna No Nihongo 1* dan 2. Dari data yang didapatkan pada mahasiswa angkatan 2012 yang berjumlah 89 mahasiswa, jumlah yang mencapai kelulusan JLPT N4 yaitu hanya 56 mahasiswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam tes JLPT tersebut, salah satunya yaitu lemahnya penguasaan kosakata. Padahal setiap poin pada tes JLPT penguasaan kosakata sangat berperan untuk dapat memahami semua soal yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Penguasaan Kosakata Buku Minna No Nihongo Terhadap Kelulusan JLPT N4 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata buku *Minna no Nihongo* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2012?

2. Bagaimana pengaruh penguasaan kosakata buku *Minna no Nihongo* terhadap kelulusan JLPT N4?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, penulis telah menentukan batasan masalah sebagai berikut.

1. Kosakata yang digunakan hanya yang terdapat pada buku *Minna No Nihongo* 1 dan 2.
2. Penelitian ini meneliti mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2012 yang telah lulus JLPT tidak lebih dari N4 dan yang belum lulus JLPT N4.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata buku *Minna No Nihongo* mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan kosakata buku *Minna No Nihongo* terhadap kelulusan JLPT N4.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumbangsih terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Jepang khususnya bagi pembelajaran kosakata.

2. Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan mengerjakan soal pada tes JLPT N4.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan Bahasa Jepang.
2. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memicu semangat pembelajar dan meningkatkan minat dan ketertarikan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran kosakata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

